

STUDI KUALITATIF HUBUNGAN EKSTRAKULIKULER PANAHAN DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Salsabila Nur Yafi Abid Day, Dhian Gowinda Luh Safitri, Melia Dwi Widayanti, Fatiha
Khoirotunnisa Elfahmi

Universitas Negeri Surabaya

salsabila.22093@mhs.unesa.ac.id, dhiansafitri@unesa.ac.id, meliawidayanti@unesa.ac.id,
fatihaelfahmi@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between extracurricular archery activities and fine motor development in early childhood. This study used a qualitative approach with a case study design to provide in-depth insight into the phenomena occurring in the field. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The study subjects included early childhood education, archery teachers, class teachers, and parents at a kindergarten (TK) that has been providing archery extracurricular activities since 2025. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques through a deductive approach, spanning six stages: data familiarization, initial coding, theme discovery, theme review, theme definition, and report production. The research results show that the archery extracurricular activity significantly stimulates children's fine motor development through four key themes: 1) Archery as a structured practice environment (deliberate practice), 2) Archery as an integrative sensorimotor intervention, 3) Internalization of discipline and self-efficacy, and 4) External validation and character building. The activities of holding a bow, drawing the string, and aiming at a target have been shown to effectively develop small hand muscles, improve visual-motor coordination, and extend children's attention span. These positive impacts are also observed in children's increased independence in daily activities at home and school, such as improved writing skills, cutting skills, and independent spoon-feeding skills. Thus, archery is not just a sport, but a holistic stimulation medium for preparing early childhood for academic and social readiness.

Keywords: Archery Extracurricular, Fine Motor Skills, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memberikan wawasan mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan anak usia dini, guru pembina panahan, guru kelas, serta orang tua di sebuah Taman Kanak-Kanak (TK) yang telah menyelenggarakan ekstrakurikuler panahan sejak tahun 2025. Analisis data dilakukan dengan teknik thematic analysis (analisis tematik) secara deduktif melalui enam tahapan: familiarisasi data, pembuatan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan produksi laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler panahan memiliki hubungan yang signifikan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui empat tema besar: 1) Ekskul panahan sebagai lingkungan latihan terstruktur (deliberate practice), 2) Panahan sebagai intervensi sensorimotor integratif, 3) Internalisasi disiplin dan self-efficacy, serta 4) Validasi eksternal dan penguatan karakter. Aktivitas memegang busur, menarik tali, dan membidik sasaran terbukti efektif dalam mengasah otot-otot kecil tangan, meningkatkan koordinasi visual-motorik, serta memperpanjang rentang perhatian (attention span) anak. Dampak positif ini juga teramati pada peningkatan kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari di rumah dan sekolah, seperti kemampuan menulis yang lebih baik, menggunting, dan makan menggunakan sendok secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan

panahan bukan sekadar olahraga, melainkan media stimulasi yang holistik untuk mempersiapkan kesiapan akademik dan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Panahan, Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

PAUD merupakan tahap pendidikan penting untuk membangun dasar karakter, pengetahuan, sikap, serta keterampilan anak pada masa golden age, ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat. Pada tahap ini, anak belajar berinteraksi sosial, mengembangkan kemampuan kognitif, serta melatih keterampilan fisik dan motorik yang akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah perkembangan motorik halus, yaitu kemampuan gerakan otot kecil pada jari dan tangan seperti menulis, menggambar, menggunting, dan meronce. Keterampilan ini berperan penting dalam kemandirian, kepercayaan diri, serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak. Perkembangan motorik halus dapat distimulasi melalui aktivitas di rumah maupun di sekolah, seperti menggambar, menulis, melipat, dan bermain puzzle. Lingkungan yang mendukung serta kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting untuk mempercepat perkembangan ini. Dengan stimulasi yang tepat sejak dini, anak akan lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan.

Perkembangan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, stimulasi, dan aktivitas ekstrakurikuler seperti panahan. Aktivitas motorik halus di rumah dan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler panahan, memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan otot-otot kecil di tangan dan jari anak (Pranata, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi PAUD untuk menawarkan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak, termasuk ekstrakurikuler panahan. Dengan demikian, anak akan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial. Kegiatan ekstrakurikuler panahan mulai diterapkan di PAUD untuk mendukung

perkembangan anak. Aktivitas memanah tidak hanya melatih tubuh, namun juga melibatkan keterampilan motorik halus, fokus, dan pengendalian diri. Setiap sesi latihan mengajarkan anak untuk memegang busur, menarik tali, dan menargetkan sasaran dengan akurat, yang semuanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang baik (Muslim, 2023). Selain itu, memanah juga melatih anak agar tetap tenang dan berkonsentrasi menghadapi berbagai tantangan. Aktivitas ini sangat seru bagi anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka. Ekstrakurikuler panahan juga menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dari aktivitas biasa di kelas, memungkinkan anak untuk menjelajahi potensi dirinya dengan lebih mendalam. Kegiatan ekstrakurikuler panahan dapat berfungsi sebagai alternatif yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak-anak usia dini.

Ekstrakurikuler panahan sangat berhubungan dengan perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini, karena aktivitas ini mengharuskan anak untuk mengatur gerakan tangan dan jari dengan tepat. Saat memanah, anak harus menggenggam busur dengan erat, menarik tali dengan kekuatan yang sesuai, dan melepaskan anak panah dengan gerakan yang lembut (Risman et al., 2024). Seluruh prosedur ini mengasah otot-otot kecil di tangan dan jari, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat tumbuh secara maksimal. Di samping itu, panahan juga mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan, yang mempunyai elemen penting dalam pertumbuhan motorik halus. Kegiatan ini juga membangkitkan fokus dan kesabaran anak dalam meraih tujuan, sehingga aspek mental dan emosionalnya pun terlatih. Dengan begitu, ekstrakurikuler panahan tidak hanya menguntungkan untuk kemajuan fisik, tetapi juga untuk kemajuan motorik halus dan karakter anak. Studi ini

diharapkan dapat memberikan bukti tentang keterkaitan antara aktivitas ekstrakurikuler panahan dengan perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini. Walaupun sering tidak diperhatikan dalam kurikulum pendidikan resmi di Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler semakin banyak diminati, terutama dengan meningkatnya kesadaran akan pengembangan keterampilan motorik halus yang dilatihkan dalam olahraga panahan. Anak-anak yang aktif mengikuti ekstrakurikuler cenderung menunjukkan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang dalam perkembangan anak di aspek kognitif, sosial, dan motorik. Aktivitas ini tidak hanya melatih tubuh, tetapi juga membantu meningkatkan keseimbangan, fokus, dan konsentrasi (Hardi & Hastian, 2022). Di samping itu, cabang olahraga ini memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi antara pergerakan tangan, perhatian visual, dan mempertahankan postur tubuh yang seimbang.

Peran ekstrakurikuler panahan memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan motorik halus anak, karena aktivitas ini menawarkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan panahan, anak dapat secara langsung dan nyata melatih keterampilan motorik halus, sehingga hasilnya lebih baik dibandingkan hanya berlatih di atas kertas (Sugiarti et al., 2025). Selain itu, panahan juga mengajarkan anak untuk berkolaborasi, menghormati peraturan, dan mengendalikan emosi, yang semuanya sangat penting dalam perkembangan anak. Aktivitas ini juga memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru, sehingga aspek sosial mereka juga mengalami perkembangan. Studi menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan cenderung memiliki rasa percaya diri dan kemandirian yang lebih besar dalam menyelesaikan berbagai tugas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler panahan bisa menjadi pilihan yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik halus anak-anak

usia dini. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini, karena aktivitas ini menawarkan pengalaman belajar yang unik dan menantang. Setiap sesi latihan mengajarkan anak untuk mengatur gerakan tangan dan jari dengan tepat, sehingga kemampuan motorik halus mereka dapat tumbuh dengan optimal. Panahan juga mengasah kemampuan anak untuk tetap berkonsentrasi dan bersabar dalam mencapai tujuan, yang sangat dalam untuk proses pembelajaran. Aktivitas ini juga mendorong anak untuk berkolaborasi dan menghargai norma, sehingga aspek sosialnya pun berkembang (Perwiranegara & Sukendro, 2021).

Penting bagi pengajar dan orang tua untuk mengetahui keuntungan dari olahraga panahan dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah. Kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dipercaya dapat memperkuat keterampilan setiap individu untuk merangsang dan mendukung proses belajar anak (Safitri, 2023). Guru bisa bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan semangat kepada anak dalam berpartisipasi dalam ekstrakurikuler panahan. Selain itu, pendidik juga dapat membangun suasana belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga anak merasa tenang untuk berlatih. Orang tua memiliki peran dalam membantu anak, baik melalui dorongan moral maupun penyediaan fasilitas yang diperlukan. Kerja sama antara pengajar dan orang tua sangat krusial untuk memastikan anak menerima stimulasi yang maksimal dalam mengembangkan keterampilan motorik halus (Wang & Zhou, 2024). Memahami hubungan tersebut diharapkan dapat memberikan arahan kepada pendidik dan orang tua mengenai signifikansi kegiatan di luar kurikulum dalam mendukung perkembangan anak.

Dengan cara ini, anak-anak bisa berkembang dan bertumbuh dengan baik, baik secara fisik, mental, maupun sosial, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Berdasarkan pengamatan di salah satu TK,

lembaga tersebut telah melaksanakan ekstrakurikuler panahan sejak tahun 2025. Aktivitas panahan ini tidak sekedar menjadi media olahraga, melainkan juga berfungsi penting dalam merangsang perkembangan motorik halus anak-anak di usia dini. Observasi dan penelitian yang dilakukan di TK Islam menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan dengan berbagai media dan aktivitas yang sesuai, seperti menggunting, meremas, dan memegang sendok saat aktivitas di rumah. Ini menunjukkan bahwa stimulasi yang sesuai, termasuk aktivitas panahan, dapat membantu anak meningkatkan keterampilan koordinasi tangan dan jari dengan efektif. Selain itu, panahan dapat meningkatkan konsentrasi, akurasi, dan pengendalian motorik halus yang sangat penting untuk pertumbuhan anak. Kegiatan ini juga menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga anak lebih termotivasi untuk berlatih. Oleh karena itu, panahan sebagai aktivitas ekstrakurikuler di TK tersebut memiliki kemampuan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan motorik halus anak.

Selain data observasi terkait motorik halus, penelitian lain di TK tersebut juga menyoroti pentingnya kegiatan stimulatif seperti finger painting dan menggunting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemberian stimulus yang variatif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler panahan, stimulasi motorik halus melalui gerakan memegang busur, menarik tali, dan membidik sasaran dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran motorik. Kegiatan panahan mengajarkan anak untuk mengontrol gerak tangan dan jari dengan presisi serta meningkatkan fokus dan kesabaran. Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa motorik halus anak di TK tersebut dapat berkembang optimal jika diberikan stimulasi yang tepat dan konsisten. Oleh karena itu, pengembangan program ekstrakurikuler panahan di TK tersebut perlu didukung dengan metode pembelajaran yang kreatif dan aman.

Memahami keterkaitan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua mengenai pentingnya aktivitas ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan anak. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih efisien dan fokus. Studi ini juga akan memperkaya pengetahuan dalam kajian tentang pendidikan anak usia dini serta perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, studi ini akan memiliki relevansi akademik dan praktis untuk kemajuan pendidikan anak di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada sekolah, guru, dan orang tua dalam memilih aktivitas yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan semakin banyaknya riset ilmiah yang mendemonstrasikan keuntungan dari panahan, diharapkan cabang olahraga ini dapat semakin diterima sebagai bagian dari aktivitas luar kurikulum di berbagai level pendidikan.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini, dengan tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tersebut secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, praktis, dan sosial, yaitu secara teoritis dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan studi perkembangan motorik, serta memperkaya literatur ilmiah terkait perkembangan motorik halus anak dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya; secara praktis memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya ekstrakurikuler panahan sebagai kegiatan yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan mengevaluasi program pembelajaran yang berfokus pada stimulasi motorik halus, juga bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan penelitian kualitatif; dan

secara sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan panahan dapat menjadi sarana sosialisasi yang efektif bagi anak usia dini melalui interaksi positif, kerja sama tim, penghormatan terhadap aturan, serta sikap saling mendukung dan menghargai, yang pada akhirnya membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosial dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan hasil pengamatan tanpa menggunakan perhitungan statistik. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini secara komprehensif dalam konteks alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana peneliti menelaah secara intensif aktivitas anak usia dini yang mengikuti ekstrakurikuler panahan sebagai peristiwa nyata (*real-life events*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, yaitu anak usia dini (5 anak usia 4–6 tahun), guru pembina panahan, guru kelas, serta orang tua, yang dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *human instrument* yang secara langsung melakukan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta interaksi dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas motorik halus anak di sekolah, saat kegiatan panahan, dan di rumah, serta wawancara dengan anak, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi yang mendalam. Instrumen observasi mencakup aspek-aspek seperti kemampuan menggenggam, koordinasi tangan-mata, ketepatan gerak, dan konsistensi, sedangkan instrumen wawancara dirancang untuk menggali

pengalaman, persepsi, serta perkembangan anak dari berbagai sudut pandang.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*, dan *authenticity*, seperti melakukan pengecekan ulang hasil wawancara kepada narasumber, memberikan deskripsi yang rinci, serta mendiskusikan temuan dengan ahli agar hasil penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan deduktif, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu familiarisasi data melalui transkrip wawancara, pembuatan kode awal berdasarkan temuan penting, pengelompokan kode menjadi tema, peninjauan ulang kesesuaian tema, pemberian nama dan definisi tema, hingga penulisan hasil akhir penelitian. Proses analisis ini dibantu dengan penggunaan perangkat lunak Nvivo 15 untuk mengorganisir data secara sistematis. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan mengenai keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini secara mendalam dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara semi terstruktur mendalam dengan pelatih panahan, guru, orang tua, dan siswa. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data hingga informasi dianggap cukup mewakili fenomena. Wawancara dilakukan secara daring, direkam dengan izin, dan menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Data hasil wawancara ditranskripsi secara verbatim dan dianalisis menggunakan teknik pengkodean tematik. Seluruh informasi, termasuk catatan lapangan, diklasifikasikan untuk menemukan hubungan antara aktivitas panahan dan perkembangan motorik halus anak, khususnya gerak jari.

Penelitian melibatkan total 15 partisipan (4 guru, 5 orang tua, 1 pelatih,

4. Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Panahan	Kepuasan Orang Tua	Kepuasan	Wawancara
	Manfaat Fokus & Mental	Fokus, Mental	Wawancara
	Penguatan Karakter	Ketelatenan, Karakter	Wawancara
	Dukungan Lingkungan	Dukungan Penuh	Wawancara
	Aktivitas Motorik Halus Di Rumah	Praktik Aktivitas Motorik Halus Di Rumah	Wawancara

Tabel 3. Analisis Axial Coding ke Tematik

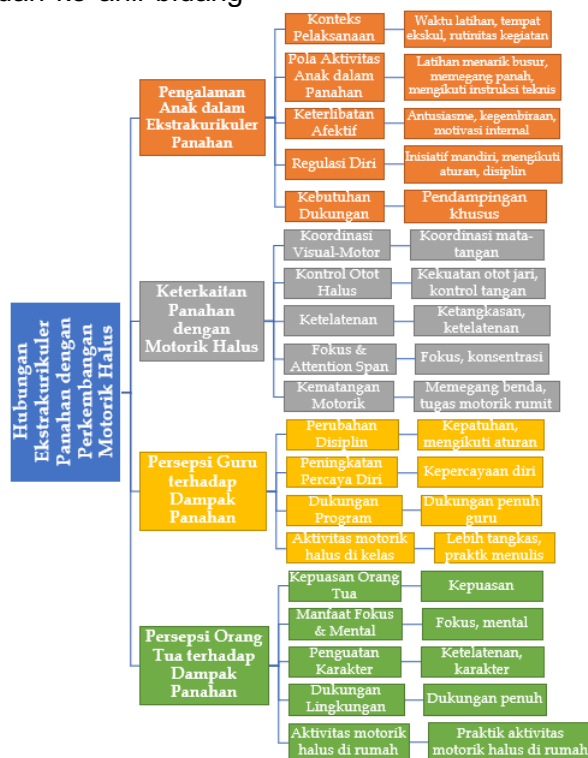
Hasil dari analisis yang sudah dijabarkan dan dijelaskan di atas telah dilakukan uji validitas terkait kebenaran hasilnya. Validitas hasil penelitian ini dapat diukur dari kualitas penelitiannya. Hasil penelitian ini yang memenuhi kriteria poin-poin kualitas penelitian kualitatif hanya memenuhi dua poin saja:

1. **Dependability & Confirmatory**
 Proses validasi dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi hasil analisis yang ditemukan dengan peneliti lainnya. Proses penemuan hasil ini dilakukan secara berulang kali hingga menemukan kesepakatan bersama. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dan ke ahli bidang

terkait hasil yang sudah ditemukan, yaitu ke dosen pembimbing.

2. **Authenticity**
 Pada proses validasi ini peneliti dapat menunjukkan hasil analisis yang didapatkan dari berbagai sudut pandang. Peneliti melakukan wawancara ke 10 orang narasumber yang berbeda untuk mengetahui persepektif mereka terkait ekstrakurikuler panahan dengan perkembangan motorik halus anak Hasil analisisnya dapat dilihat pada lampiran transkrip wawancara.

a. Hasil Analisis Hubungan Ekstrakurikuler Panahan dengan Perkembangan Motorik Halus



Gambar 4. Hasil Analisis Hubungan Ekstrakurikuler Panahan dengan Perkembangan Motorik Halus Anak

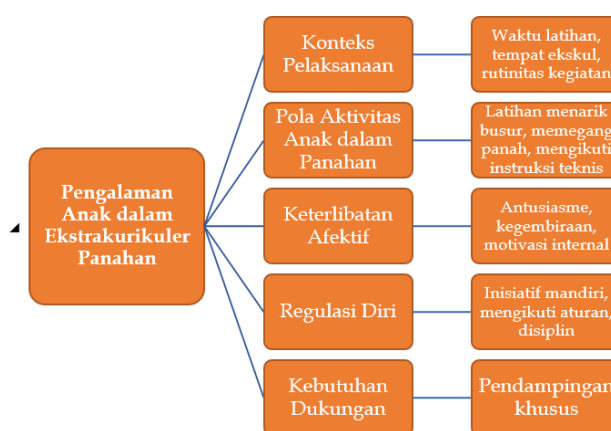
Pada bagian ini berisi semua temuan dari hasil analisis tematik yang

dapat membantu untuk mengidentifikasi motorik halus anak yang berkembang

selama mengikuti ekstrakurikuler Panahan. Gambar 4. Hasil Analisis Hubungan Ekstrakurikuler Panahan dengan Perkembangan Motorik Halus Anak. Hasil analisis tematik dari pengalaman penggunaan media sosial menghasilkan 5 kategori yang didapatkan dari hasil wawancara dengan seluruh narasumber terkait pengalaman penggunaan media sosial. 4 kategori tersebut terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Anak dalam Ekstrakurikuler Panahan
- 2) Keterkaitan Panahan dengan Motorik Halus pada saat Ekstrakurikuler Panahan
- 3) Persepsi Guru terhadap Dampak Panahan
- 4) Persepsi Orang Tua terhadap Dampak Panahan

b. Temuan Pengalaman Anak dalam Ekstrakurikuler Panahan



Gambar 5. Temuan Pengalaman Anak dalam Ekstrakurikuler Panahan

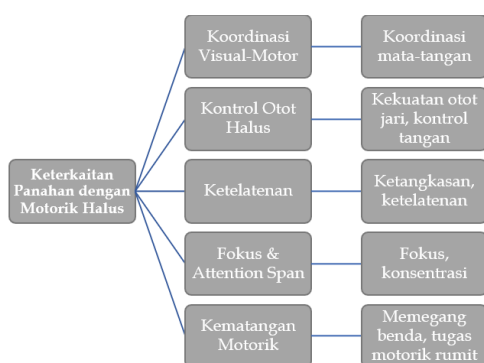
Pengalaman anak dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah merupakan suatu proses dialektis yang menyertakan interaksi menyeluruh antara aspek fisik, emosional, dan kognitif saat mereka terlibat dalam aktivitas memanah di sekolah. Pengalaman ini meliputi segala yang dirasakan dan dipelajari anak, mulai dari penguasaan teknik dasar hingga dinamika mental saat menargetkan sasaran. Di sisi kognitif, anak memahami mekanisme alat dan prosedur keselamatan, sementara secara emosional, mereka menjalani proses pengaturan diri

untuk tetap tenang di bawah stres. Pengalaman ini juga membentuk identitas sosial mereka melalui interaksi dengan pelatih dan teman sebaya, sehingga memanah bukan hanya sekadar kegiatan fisik, melainkan sebuah perjalanan pembelajaran karakter yang mendalam berpengaruh pada kepercayaan diri dan ketahanan mental mereka dalam menghadapi tantangan. Dari hasil analisis tematik Pengalaman anak dalam ekstrakurikuler memanah terbagi menjadi 5 kategori yaitu :

- 1) Konteks Pelaksanaan
 Anak berlatih panahan di sekolah dan di rumah, termasuk latihan mandiri seperti shadow movement yang menunjukkan motivasi internal dan kedisiplinan. Namun, terdapat hambatan berupa distraksi lingkungan di sekolah yang membuat anak sulit fokus karena tertarik bermain di area sekitar lapangan.
- 2) Pola Aktivitas Anak dalam Panahan
 Anak mampu mengikuti instruksi teknis dengan baik dan menunjukkan sinkronisasi kognitif dan motorik dalam gerakan presisi. Meskipun demikian, instruksi yang sangat detail dan aturan yang ketat berpotensi menjadi beban dan mengurangi kesenangan anak jika terlalu menekankan kesempurnaan.
- 3) Keterlibatan Afektif
 Anak menunjukkan antusiasme tinggi, baik yang muncul secara tidak sengaja maupun dari minat pribadi. Bahkan ada yang meminta les tambahan di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman positif dapat menumbuhkan minat dan keterikatan emosional yang kuat terhadap panahan.
- 4) Regulasi Diri
 Anak mengalami perkembangan dalam disiplin, kesabaran, dan kontrol diri seperti mengantre dan bersikap sabar, yang juga terbawa ke rumah. Namun, kemampuan ini masih bergantung pada rutinitas latihan; jika terputus, anak dapat mudah lupa teknik dasar sehingga membutuhkan latihan yang konsisten.

- 5) **Kebutuhan Dukungan**
 Pendampingan khusus dari guru atau shadow teacher membantu anak dengan keterbatasan motorik halus meningkatkan kemampuan dasar. Namun, masih terdapat ketergantungan pada bantuan eksternal karena lemahnya koordinasi dan kekuatan otot tangan, sehingga tanpa bantuan langsung anak kesulitan melakukan teknik panahan.

c. Temuan Keterkaitan Panahan dengan Motorik Halus



Gambar 6. Temuan Keterkaitan Panahan dengan Motorik Halus

Keterkaitan antara olahraga panahan dengan perkembangan motorik halus terletak pada koordinasi presisi antara otot-otot kecil di tangan dan jari dengan persepsi visual mata secara sinkron. Dalam setiap tahapan memanah, anak dituntut untuk melakukan gerakan yang sangat detail, teknik hooking dan releasing (melepaskan tali) mengharuskan kontrol saraf motorik yang halus agar pelepasan tali berlangsung mulus tanpa sentakan yang dapat mengganggu akurasi. Hubungan fungsional ini secara konsisten melatih stabilitas tangan dan kepekaan sentuhan, sehingga intensitas latihan panahan secara langsung berkontribusi pada penajaman kemampuan motorik halus anak yang juga berguna dalam aktivitas akademik lainnya seperti menulis atau menggambar. Dari hasil analisis tematik Keterkaitan Panahan dengan Motorik Halus terbagi menjadi 5 kategori yaitu :

- 1) **Koordinasi Visual-Motor**
 Anak menunjukkan peningkatan sinergi antara penglihatan dan

gerakan tubuh melalui latihan panahan. Meski perkembangan awal tidak tampak secara fisik yang menonjol, terjadi peningkatan fokus, ketenangan, dan sinkronisasi mata-jari yang juga berdampak pada kemampuan kognitif seperti membaca. Proses ini berkembang bertahap dan tidak langsung terlihat sebagai ketangkasan fisik yang nyata.

- 2) **Kontrol Otot Halus**
 Aktivitas panahan melatih otot kecil jari dan tangan secara detail, terutama saat memasang dan menarik busur. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan kekuatan dan stabilitas tangan yang berdampak pada keterampilan lain seperti menulis. Namun, perkembangan bersifat individual; beberapa anak masih membutuhkan latihan dan pendampingan lebih lama untuk mencapai sinkronisasi gerak.
- 3) **Ketelatenan**
 Panahan membentuk kesabaran dan ketekunan anak dalam mengikuti prosedur secara bertahap. Anak menjadi lebih gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Namun, ketelatenan ini bersifat situasional karena masih dipengaruhi minat; anak tetap cenderung menghindari aktivitas yang tidak disukai meski membutuhkan ketelitian.
- 4) **Fokus & Attention Span**
 Panahan meningkatkan kemampuan fokus dan memperpanjang durasi perhatian anak pada satu objek. Anak menjadi lebih mampu berkonsentrasi dan mengabaikan distraksi, termasuk dalam aktivitas belajar. Meski demikian, peningkatan fokus belum merata di semua situasi, terutama saat gangguan sosial di kelas masih dapat memengaruhi perhatian anak.
- 5) **Kematangan Motorik**

Latihan rutin meningkatkan kekuatan, keseimbangan, dan presisi gerakan anak. Keterampilan seperti mengancingkan baju, menggunting, dan melipat menjadi lebih rapi dan mandiri. Namun, kemampuan ini masih memiliki batas pada tugas yang lebih sulit, sehingga beberapa anak tetap membutuhkan bantuan sesekali.

d. Temuan Persepsi Guru terhadap Dampak Panahan



Gambar 7. Temuan Persepsi Guru terhadap Dampak Panahan

Persepsi guru terhadap dampak panahan merujuk pada penilaian, pandangan, dan interpretasi para pendidik mengenai perubahan perilaku serta kualitas kognitif siswa di lingkungan sekolah sebagai hasil dari mengikuti kegiatan tersebut. Guru cenderung melihat dampak panahan melalui kaca mata kedisiplinan dan kesiapan belajar, di mana siswa yang terbiasa berlatih fokus di lapangan panahan diharapkan menunjukkan peningkatan konsentrasi saat menyerap materi pelajaran di kelas. Selain aspek akademis, guru juga mengamati perkembangan karakter siswa, seperti tingkat kepatuhan terhadap instruksi, kemampuan mengendalikan impuls, dan rasa tanggung jawab terhadap peralatan. Dalam pandangan guru, panahan dianggap sebagai instrumen pendidikan non-formal yang efektif untuk membentuk perilaku positif dan ketahanan mental siswa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah yang kompleks. Dari hasil analisis tematik Persepsi guru terhadap dampak panahan terbagi menjadi 4 kategori yaitu :

1) Perubahan Disiplin

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan disiplin pada anak, ditandai dengan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, konsentrasi saat belajar, serta respons yang lebih cepat terhadap guru. Anak juga mulai menunjukkan kebiasaan positif seperti datang lebih awal ke sekolah. Panahan berperan dalam membentuk karakter yang lebih tertib, fokus, dan taat aturan.

2) Peningkatan Percaya Diri

Keterlibatan dalam panahan meningkatkan rasa percaya diri anak melalui keberhasilan mencapai target. Anak merasa lebih mampu, bangga, dan memiliki konsep diri yang lebih positif dibandingkan yang tidak mengikuti kegiatan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kecil dalam panahan berdampak langsung pada keberanian dan keyakinan diri anak dalam lingkungan sosial.

3) Dukungan Program

Program panahan mendapat dukungan penuh dari narasumber karena dianggap efektif dalam stimulasi motorik halus, kekuatan otot tangan, serta konsentrasi. Fasilitas, kurikulum terstruktur, dan pelatih yang kompeten menjadi faktor penting keberhasilan program. Panahan dinilai memberikan dampak nyata bagi kesiapan fisik dan mental anak dalam belajar.

4) Aktivitas Motorik Halus di Kelas

Latihan panahan memberikan efek positif (spillover effect) pada aktivitas motorik halus di kelas, seperti menulis, menggambar, dan merakit objek (lego). Anak menjadi lebih terampil, teliti, dan percaya diri dalam aktivitas berbasis koordinasi mata-tangan. Namun, preferensi pribadi tetap memengaruhi minat anak terhadap jenis aktivitas tertentu, meskipun kemampuan motoriknya meningkat.

e. Persepsi Orang Tua terhadap Dampak Panahan



Gambar 8. Temuan Persepsi Orang Tua terhadap Dampak Panahan

Persepsi orang tua terhadap dampak panahan merupakan bentuk pemaknaan dan kesan yang ditangkap oleh orang tua mengenai perubahan nyata yang ditunjukkan anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Orang tua biasanya menjadi saksi pertama atas perkembangan karakter anak, seperti munculnya sikap lebih sabar, berkurangnya perilaku impulsif, dan meningkatnya rasa percaya diri setelah anak berhasil menguasai teknik memanah. Selain aspek psikologis, orang tua juga memberikan penilaian terhadap dampak fisik, terutama terkait perbaikan postur tubuh yang lebih tegap dan peningkatan kebugaran anak. Bagi orang tua, keterlibatan anak dalam panahan dipersepsikan sebagai investasi positif yang tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga membantu anak dalam membangun kemandirian serta kemampuan bersosialisasi yang lebih baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari hasil tematik analisis Persepsi orang tua terhadap dampak panahan terbagi menjadi 5 kategori yaitu :

- 1) **Kepuasan Orang Tua**
Orang tua merasa puas dan bangga terhadap perkembangan anak melalui panahan, baik dari keterampilan maupun sikap. Manfaat yang dirasakan dinilai sebanding bahkan melebihi usaha yang diberikan. Anak menjadi lebih tenang, teliti, siap secara fisik, serta menunjukkan perkembangan karakter, sehingga panahan dipandang sebagai sarana penting bagi perkembangan akademik dan kepribadian anak.
- 2) **Manfaat Fokus & Mental**
Panahan meningkatkan kemampuan fokus, konsentrasi, dan stabilitas emosi

anak. Anak lebih tahan terhadap distraksi, lebih tenang, serta mampu mengelola tekanan dengan baik. Keberhasilan dalam memanah menumbuhkan rasa percaya diri dan mentalitas “aku bisa”, yang berdampak pada motivasi, kesiapan belajar, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara lebih efektif.

- 3) **Penguatan Karakter**
Olahraga panahan membentuk karakter seperti kesabaran, sportivitas, dan daya juang. Nilai-nilai ini terinternalisasi menjadi kepribadian anak, meningkatkan self-efficacy, keberanian, serta kemampuan sosial. Anak menjadi lebih percaya diri, aktif, dan bertanggung jawab, sehingga panahan berperan dalam membangun karakter dan kekuatan mental secara berkelanjutan.
- 4) **Dukungan Lingkungan**
Keberhasilan anak dipengaruhi oleh dukungan lingkungan yang meliputi keluarga, fasilitas, dan suasana yang kondusif. Orang tua memberikan dukungan penuh melalui fasilitas dan motivasi, karena menyadari manfaat panahan bagi perkembangan anak. Lingkungan yang suportif menjaga semangat anak dan membuat proses belajar berjalan nyaman tanpa tekanan.
- 5) **Aktivitas Motorik Halus di Rumah**
Latihan panahan berdampak pada peningkatan motorik halus anak dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, hingga kemandirian makan. Anak menjadi lebih telaten, rapi, mandiri, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas presisi. Perkembangan ini terjadi bertahap dari kesulitan awal hingga peningkatan signifikan melalui latihan yang konsisten.

B. Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tematik secara induktif dengan mengidentifikasi pola makna dari hasil wawancara. Meskipun pertanyaan awal telah dikelompokkan ke dalam kategori seperti pengalaman, persepsi, dan praktik, tema utama tetap

dikembangkan berdasarkan keterkaitan makna yang muncul dari data. Hasil analisis menghasilkan beberapa tema utama. Pertama, ekskul panahan dipahami sebagai lingkungan latihan terstruktur yang mencakup jadwal rutin, aturan, dan arahan teknis pelatih. Kedua, panahan berperan sebagai intervensi sensorimotor integratif, terlihat dari keterkaitan antara kemampuan membidik dan gerakan motorik halus tangan. Ketiga, muncul tema internalisasi disiplin dan kepercayaan diri, yang ditunjukkan melalui perilaku anak seperti mengantre dan rasa bangga saat mencapai target. Terakhir, tema validasi eksternal dan peningkatan karakter menunjukkan pentingnya dukungan orang tua dan fasilitas sekolah terhadap perkembangan anak. Secara keseluruhan, tema-tema tersebut merupakan hasil penyederhanaan dari berbagai data penelitian menjadi konsep yang lebih terstruktur, bermakna, dan mudah dipahami.

1. Ekskul Panahan sebagai Lingkungan Latihan Terstruktur



Gambar 9. Proses Tema Ekskul Panahan sebagai Lingkungan Latihan Terstruktur

Kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam penelitian ini berfungsi sebagai lingkungan latihan terstruktur yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori sistem dinamis dari Thelen yang memandang perkembangan motorik sebagai proses self-organization melalui interaksi antara anak, lingkungan, dan tugas. Kemampuan motorik

halus anak terbentuk melalui latihan bertahap, bukan semata-mata dari bakat bawaan. Dalam praktiknya, anak mengikuti tahapan latihan yang sistematis, mulai dari pengenalan alat, aturan, hingga teknik dasar seperti posisi tubuh dan cara menarik busur. Proses ini membantu mengurangi kompleksitas gerakan sehingga anak dapat membangun koordinasi yang stabil. Latihan yang dilakukan secara berulang menghasilkan pola gerakan yang semakin efisien dan tersimpan dalam memori otot. Selain itu, anak juga menunjukkan inisiatif berlatih secara mandiri di rumah, yang menandakan adanya internalisasi dan eksplorasi aktif terhadap keterampilan yang dipelajari. Latihan rutin ini memperkuat integrasi visual-motorik serta meningkatkan fokus dan kontrol gerakan. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan latihan terstruktur dalam panahan mampu meningkatkan perhatian, koordinasi, dan stabilitas gerakan. Dengan demikian, panahan menjadi sarana efektif dalam membantu anak mengembangkan koordinasi motorik halus secara optimal.

2. Panahan sebagai Intervensi Sensorimotor Integratif



Gambar 10. Proses Tema Panahan sebagai Intervensi Sensorimotor Integratif

Kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai aktivitas yang melibatkan integrasi antara

berbagai sistem sensorik dan gerakan tubuh. Hal ini sejalan dengan Teori System Dynamic yang dikemukakan oleh Estner Thelen (2003), yang menggambarkan bahwasanya perkembangan motorik bukanlah hasil dari satu instruksi tunggal di otak, tetapi timbul secara nyata dari interaksi langsung antara sistem persepsi dan aksi (Smith & Thelen, 2003). Dalam hal ini, panahan mendorong sistem motorik anak untuk mengatur sinkronisasi antara input visual (target), taktil (busur), dan proprioseptif (posisi tubuh) untuk membentuk sebuah "pola koordinasi" yang fungsional.

Dalam praktik panahan, anak tidak hanya sekedar menggerakkan tangan, tetapi sedang memecahkan masalah motorik yang kompleks. Proses membidik dan menarik tali busur merupakan bentuk eksplorasi aktif di mana anak mencari stabilitas dalam sistem motoriknya. Hal ini juga diamati oleh narasumber yang menjelaskan bahwa aktivitas ini melibatkan koordinasi tubuh yang mendalam.

"Meskipun terlihat hanya berdiri dan membidik, itu melatih koordinasi mata dan kekuatan otot jarinya." - G2

Kemampuan anak dalam mengikuti instruksi teknis selama latihan menunjukkan adanya konvergensi antara proses kognitif dan fisik. Menurut Thelen, kognisi dan motorik tidak dapat dipisahkan; keduanya adalah bagian dari satu sistem dinamis yang utuh. Ketika anak berusaha menyelaraskan pikiran dengan gerakannya, ia sedang menyusun pola perilaku yang stabil

"Dia mengikuti instruksi teknik memanah dengan benar, yang berarti kognitif dan motoriknya sinkron." - G4

Selain koordinasi visual-motorik, aktivitas panahan melibatkan kontrol otot halus pada jari yang sangat spesifik. Saat menarik tali busur, sistem otot anak beradaptasi dengan batasan fisik dari alat tersebut. Pelatihan ini membantu memperkuat otot intrinsik tangan melalui umpan balik sensorik yang konstan. Salah satu narasumber mengamati perubahan signifikan pada kekuatan fisik anak akibat interaksi rutin dengan busur.

"Alhamdulillah, ada perubahan di mana awalnya tangan Adni terasa sangat lemah,

namun sejak mengikuti panahan, tangannya menjadi lebih kuat." -G2

Pengulangan aktivitas memanah secara dinamis membantu anak menemukan titik atrakter—suatu kondisi di mana gerakan motorik halus lebih efisien dan tenang. Ketenangan dan kontrol yang didapatkan saat memegang busur ternyata "menular" ke aktivitas motorik halus lainnya, seperti saat melakukan pekerjaan tangan di sekolah.

"Aktivitas memanah tampaknya melatih kekuatan otot-otot kecil di tangannya sehingga Gibran memiliki ketenangan yang lebih baik saat menyelesaikan pekerjaan tangan di kelas." - G4

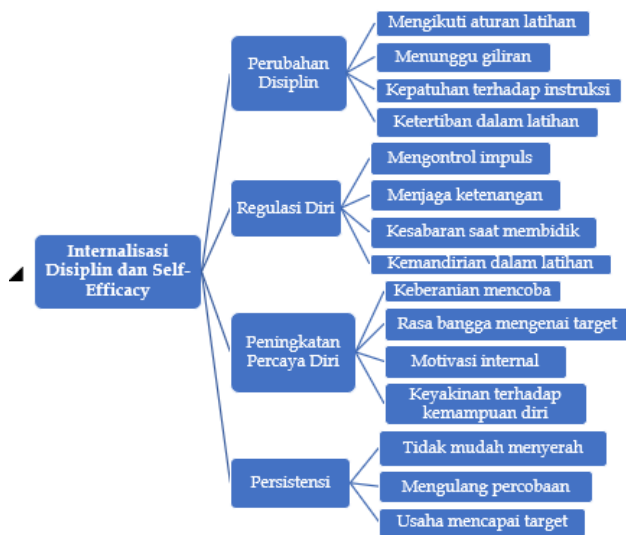
Peningkatan koordinasi antara mata dan tangan yang diamati oleh pelatih adalah bukti bahwa sistem dinamis anak sedang berevolusi menuju tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Anak yang sebelumnya kesulitan (sistem yang tidak stabil) secara perlahan menemukan pola koordinasi yang tepat melalui latihan rutin.

"Seluruh anak mengalami peningkatan koordinasi. Hal ini sangat jelas pada anak yang awalnya kesulitan memegang dan menarik busur, namun kini sudah mampu melakukannya dengan baik." - PA

Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan motorik halus berkembang melalui interaksi multikausal. Sejalan dengan pemikiran Cameron et al. (2012), keterampilan motorik halus muncul dari aktivitas yang melibatkan koordinasi sensorimotor yang intens, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesiapan belajar anak. Stimulasi yang melibatkan sinkronisasi antara persepsi dan gerakan tangan terbukti meningkatkan kontrol motorik pada anak prasekolah (Cameron et al., 2012)c.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler panahan adalah intervensi sensorimotor integratif yang memfasilitasi anak untuk mengorganisasi sistem gerakannya secara mandiri. Melalui proses interaksi yang dinamis antara tubuh, alat, dan target, anak mengembangkan kontrol gerakan yang stabil dan presisi, yang menjadi fondasi utama bagi kematangan motorik halus anak usia dini.

3. Internalisasi Disiplin dan Self-Efficacy



Gambar 11. Proses Tema Internalisasi Disiplin dan Self-Efficacy

Kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya proses internalisasi disiplin dan perkembangan self-efficacy pada anak. Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Sistem Dinamis (Dynamic Systems Theory) yang dikemukakan oleh Esther Thelen (2003), yang menekankan bahwa perilaku kompleks muncul dari pengorganisasian diri (self-organization) berbagai komponen yang berinteraksi dalam waktu nyata (Smith & Thelen, 2003). Dalam teori ini, kedisiplinan dan rasa percaya diri dipandang sebagai atrakter (attractor state)—yaitu sebuah kondisi stabil dalam sistem perilaku anak yang terbentuk karena adanya rutinitas dan keberhasilan yang berulang.

Dalam kegiatan panahan, anak harus menyelaraskan sistem motorik dan kontrol emosinya untuk mengikuti aturan latihan yang ketat. Proses ini menuntut anak untuk berpindah dari kondisi yang tidak teratur menjadi pola yang lebih stabil dan terkendali. Salah satu narasumber mengamati bahwa aktivitas memanah membantu anak belajar mengatur perilaku dan menunggu giliran, yang menunjukkan bahwa sistem sosial dan motorik anak mulai membentuk koordinasi yang selaras.

“Panahan sudah menjadi reward atau penyemangat baginya untuk memulai minggu dengan disiplin. Dia belajar mengantre dan menunggu giliran, yang dampaknya terasa juga saat dia bermain dengan adiknya atau di taman bermain.” - OTZ

Melalui pengulangan aktivitas tersebut, anak belajar memahami bahwa stabilitas gerakan (keberhasilan mengenai target) sangat bergantung pada konsistensi mereka dalam mengikuti setiap langkah latihan. Menurut Thelen, perkembangan terjadi melalui eksplorasi dan seleksi, di mana anak mencoba berbagai cara hingga menemukan pola yang paling efektif. Kedisiplinan muncul ketika anak "memilih" untuk tetap pada prosedur yang benar karena prosedur tersebut memberikan hasil yang memuaskan. Keterlibatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa sistem motivasi anak telah mencapai titik stabil.

“Setiap jadwal panahan tiba, dia tidak pernah mengeluh atau malas-malasan.” - OTF

Bahkan ketika terdapat gangguan pada sistem (seperti sedang sakit), anak menunjukkan keinginan yang kuat untuk kembali pada pola rutusnya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan panahan telah menjadi komponen krusial dalam sistem harian anak yang sulit untuk dilepaskan.

“Dia justru merasa sangat sedih dan protes, ‘Loh, kan aku mau panahan, Buk!’ saat sedang sakit dan diliburkan.” - OTA

Selain disiplin, rasa percaya diri dalam teori sistem dinamis dipandang sebagai hasil dari umpan balik sensorimotor yang positif. Ketika anak berhasil mengenai sasaran, terjadi sinkronisasi antara niat (kognitif) dan hasil (fisik). Keberhasilan ini memperkuat sistem kepercayaan diri anak, sehingga mereka lebih berani melakukan eksplorasi pada tugas-tugas baru yang lebih menantang. Orang tua mengamati bahwa pengalaman berhasil mengenai sasaran memberikan dorongan psikologis yang nyata.

“Dia merasa bangga saat bisa memegang busur dan mengenai sasaran, itu

menambah rasa 'aku bisa' dalam dirinya."- PA

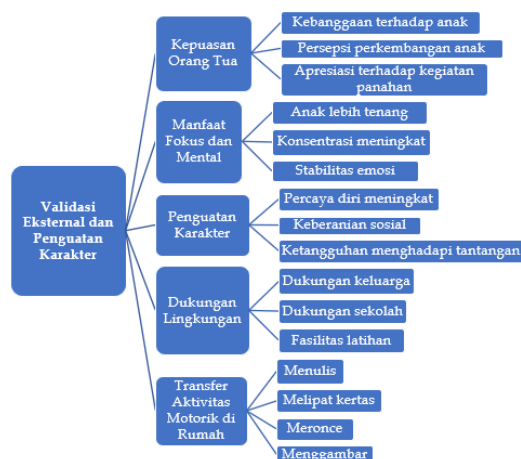
Peningkatan rasa percaya diri ini membuat sistem perilaku anak menjadi lebih terbuka terhadap arahan baru dan lebih tekun. Guru mengamati bahwa keberhasilan kecil dalam latihan memicu keberanian anak untuk terus mencoba, yang dalam teori Thelen disebut sebagai pergeseran menuju tingkat kompleksitas sistem yang lebih tinggi. Kepercayaan diri ini membuat anak tidak lagi ragu dalam mengoordinasikan tubuhnya.

"Rasa bangga karena mengikuti panahan membuat dia lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya." - OTN

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung memungkinkan sistem saraf dan mental anak untuk belajar secara optimal melalui trial and error (Gowinda et al., 2025). Studi mengenai aktivitas panahan juga menunjukkan bahwa latihan terstruktur secara dinamis meningkatkan motivasi berprestasi dan kontrol diri (Prasetyo et al., 2024). Penelitian lain bahkan menegaskan bahwa latihan panahan memperkuat fungsi eksekutif seperti regulasi perilaku, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan pengendalian diri (Liu et al., 2023).

Dengan demikian, internalisasi disiplin dan kepercayaan diri dalam panahan bukanlah sekadar kepatuhan pada aturan, melainkan hasil dari sistem dinamis anak yang telah menemukan pola koordinasi yang stabil. Melalui interaksi yang konsisten antara fisik, emosi, dan lingkungan latihan, anak berhasil membangun regulasi diri yang kuat dan keyakinan akan kemampuan motoriknya.

4. Validasi Eksternal dan Penguatan Karakter



Gambar 12. Proses Tema Validasi Eksternal dan Penguatan Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler panahan menunjukkan bahwa dukungan lingkungan berperan penting dalam perkembangan karakter anak, sesuai dengan Teori Sistem Dinamis Esther Thelen yang menekankan bahwa perkembangan bergantung pada konteks dan interaksi lingkungan.

Dalam konteks ini, orang tua dan guru berfungsi sebagai penguat sistem perilaku anak melalui apresiasi, fasilitas, serta umpan balik positif yang membantu proses self-organization. Dukungan tersebut tidak hanya memperkuat aspek emosional, tetapi juga membantu transfer keterampilan dari lapangan panahan ke aktivitas lain seperti menulis dan tugas sekolah.

Orang tua dan guru juga berperan dalam menjaga stabilitas motivasi anak melalui validasi dan dorongan, sehingga terbentuk pola perilaku baru seperti rasa percaya diri dan disiplin. Selain itu, pelatih memberikan struktur dan aturan yang melatih kesabaran serta fokus anak dalam kegiatan sehari-hari.

Secara keseluruhan, dukungan lingkungan yang konsisten menciptakan kestabilan perkembangan anak, memperkuat karakter, serta mendukung keterampilan motorik dan psikologis secara menyeluruh. Interaksi antara pengalaman di sekolah dan dukungan keluarga menjadi faktor utama terbentuknya perkembangan anak yang lebih terarah dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tematik, kegiatan ekstrakurikuler panahan memiliki peran signifikan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari keterlibatan sistem sensorimotor yang kompleks, di mana anak mengintegrasikan persepsi visual, rangsangan taktil, dan umpan balik proprioseptif. Latihan yang dilakukan secara konsisten, mulai dari cara memegang busur hingga melepaskan anak panah, efektif melatih koordinasi mata dan tangan serta memperkuat kontrol otot-otot kecil jari yang menjadi dasar keterampilan motorik halus. Selain itu, panahan juga berkontribusi pada pembentukan disiplin dan pengembangan self-efficacy anak. Melalui rutinitas latihan yang terstruktur, anak belajar mengontrol gerakan, bersabar menunggu giliran, serta mengikuti instruksi dengan baik. Keberhasilan mengenai target memberikan pengalaman positif yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi. Dukungan dari guru dan orang tua turut memperkuat karakter seperti ketekunan dan tanggung jawab. Lebih lanjut, terdapat dampak rembesan terhadap aktivitas akademik dan kemandirian anak. Keterampilan fokus dan presisi yang dilatih membantu meningkatkan kemampuan menulis, mewarnai, dan menggunting. Anak juga menjadi lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, panahan merupakan sarana stimulasi holistik bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2022). PENGARUH LATIHAN MEMANAH TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR DI DAYAH DARUL IHSAN. 9, 356-363. Retrieved from https://www.mendeley.com/catalogue/0aeb40-5b59-3033-b557-22896093b10c/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7e2b373a-2e29-4e97-b32c-f11b26a3db23%7D
- Aliriad, H. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609-4623. doi:10.31004/obsesi.v7i4.4149
- Ayres. (1972). *Sensory integration and learning disorders*. California/Los Angeles, Amerika Serikat. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559155/>
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement 1. 83. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x>
- Gowinda, D., Safitri, L., Maulidiyah, E. C., Fitri, R., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., & Surabaya, U. N. (2025). PELATIHAN PROGRAM PLAYING WITH BOOKS KEPADA GURU PAUD. 5, 8–16.
- Hardi, V. J., & Hastian, D. A. (2022). Tingkat Konsentrasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Panahan. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 14(1), 67–74. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v14i1.44560>
- Hidayah, A. M. (2022, desember). Perkembangan pada Anak menurut Santrock. *Early Childhood Journal*, 3(2), 88-101. doi:10.30872/ecj.v3i2.4856
- Isrowiyah. (2017). HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN PLAYDOGH DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PURNA SP 3 SUKA AGUNG KECAMATAN BUAY BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN. 11(1), 92-105.
- Kholilullah, H. H. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(Juni), 75-94. Retrieved from <https://ejournal.an->

- nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163
- Leonardo, K. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Keterampilan Motorik Halus. 2507(February), 1-9.
- Liu, J., Taneepanichskul, S., Zhang, B., & Xenos, P. (2023). The Effect of a Single Bout of Chinese Archery on Core Executive Functions in Preadolescent Children in Shanghai.
- Muslim, S. (2023). Mengenal Olahraga Panahan. Widina Bhakti Persada Bandung, 3(1), 10–27.
- Nisa. (2021). Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Al Qisyah PangkalPinang. Excutive Summary(23), 57168. Retrieved from https://www.mendeley.com/catalogue/5c3ce7b1-7c9f-3474-b52d-d209b491ba95/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bfee4a96b-1e20-496b-bce6-555b0e65a949%7D
- Nurasyiah, R. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Kependidikan Khazanah Pendidikan, 17(1), 75. doi:10.30595/jkp.v17i1.15397
- Parapat, K. (2023). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Sentra. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 70-73. doi:10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a8251
- Perwiranegara, P. B. (2021). Analisis Kebugaran Jasmani Atlet Panahan. Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia, 2(1), 46-51. doi:10.55081/joki.v2i1.545
- Perwiranegara, P. B. R., & Sukendro, S. (2021). Analisis Kebugaran Jasmani Atlet Panahan. Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia, 2(1), 46–51.
- <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.545>
- Pranata, C. B. (2023). Model Permainan Panahan Untuk Mengurangi Kecemasan Latihan Pada Anak Usia 12-14 Tahun Di Generasi Emas Archery Club. Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat), 2(1), 26–37.
- Prasetyo, Y., Sriwahyuniati, C. F., Yulianto, W. D., & Adi, T. (2024). The effect of self- efficacy, social support, and achievement motivation on archery athlete’s performance El efecto de la autoeficacia, el apoyo social y la motivación de logro en el rendimiento del atleta de tiro con arco. 2041, 348–354.
- Rahayu, N.I. (2021). Hubungan physical activity dengan fine motor skills pada anak usia 4 tahun. Jurnal Keolahragaan, 9(1), 118-127. doi:10.21831/jk.v9i1.34156
- Rahardjo, M. (2017). Sudi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. Jawa Timur, Malang: 2017.
- Risman, V. (2024). Implementasi Kegiatan Memanah dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini di TK Islam Cahaya Muslim School. JCE (Journal of Childhood Education), 8(2), 58-65. doi:10.30736/jce.v8i2.22
- Risman, V., Priyanti, N., Kunci: Implementasi, K., & Memanah, K. (2024). Implementasi Kegiatan Memanah dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini di TK Islam Cahaya Muslim School. Journal of Childhood Education, 8(2), 58–65. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.22>
- Rosalianisa, R. (2023). Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media. IJORER : International Journal of Recent Educational Research, 4(3), 309-328. doi:<https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i3.307> ABSTRACT
- Safitri. (2023). Building Partnerships with Families and Communities: A Case

- Study. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECES), 12(1), 112–122. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i1.60791>
- Shafina. (2023). PENGARUH AKTIVITAS CUT THE GRASS TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BUNGONG JEUMPA PIDIE JAYA. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(1), 1-19.
- Smith, L. B., & Thelen, E. (2003). Development as a dynamic system. 7(8), 343–348. [https://doi.org/10.1016/S1364-6613\(03\)00156-6](https://doi.org/10.1016/S1364-6613(03)00156-6)
- Sugiarti, S., Mutmainah, N., & Ahyani, H. (2025). PENGEMBANGAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PANAHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI PLUS NURUL HUDA CIJUREY. Jurnal Intisabi, 2(2), 272–287. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.94>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. 2014.
- Utami. (2009). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak - Kanak Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk. Экономика Региона, 19(19), 53-54. Retrieved from https://www.mendeley.com/catalogue/3f943577-965d-3da6-a22f-1b1156ab16b0/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B587c4ffb-0f17-4494-ac5f-b7e4d6f28cf2%7D
- Wang, X. (2024). Motor development-focused exercise training enhances gross motor skills more effectively than ordinary physical activity in healthy preschool children: an updated meta-analysis. Frontiers in Public Health, 12(May), 1-9. doi:10.3389/fpubh.2024.1414152
- Wang, X., & Zhou, B. (2024). Motor development-focused exercise training enhances gross motor skills more effectively than ordinary physical activity in healthy preschool children: an updated meta-analysis. Frontiers in Public Health, 12(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1414152>
- Wirdasari, A. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 2 (1), 31. Retrieved from file:///C:/Users/win%2011/Downloads/PERSEPSI+MASYARAKAT+TERHADAP+URGENSI+PAUD+DI+KECAMATAN+DANAU+TELUK+KOTA+JAMBI.pdf